

Kantor TUGU 42 — Jogjakarta
Tip. red. no. 900 — adm. no. 901

Lengg. dalam & luar kota Rp. 14,-
(Sapu gratis madji. "KAWANKU")
Harga ejeran Rp. 0,65
Bahan 1 regel kolom Rp. 0,80

Pem. Um. SAMAWI — tip. rmh. no. 902
Pem. Red. WONOHITO — tip. rmh. no. 903

SABTU 24 DESEMBER '55

Kedaulatan Rakyat

HARIAN UMUM

DITERBITKAN OLEH BADAN PENERBIT KEDAULATAN RAKYAT (ANGGOTA S.P.S.)

NASUTION KETUA G.K.S.

Usaha mempertemukan Presiden-Wk. Presiden-Pemerintah

Hanya dengan sendjata tak mungkin.
Gerombolan dapat diberantas.
KSAD nasehatkan politik baru.

MENURUT "NIEUWSGIER" JANG KALI INI DIANGKAT DIAJAL KETUA GABUNGAN KEPALA STAF IALAH DJENDERAL MAJOR NASUTION. DJABATANINI TIAP TAHUN BERGANTI-GANTI DIPEGANG OLEH KEPALA STAF A.D., A.L. DAN AURI.

Tidak terbit

Hari Senen 26 Des. jad. harian „Kedaulatan Rakyat“ tidak terbit berhubungan dgn hari besar Natal.

Harap jang berkepentingan mendjadi maklum adanya.

Pimpinan.

26 Des. hari libur

Hari Natal kedua untuk th. 1955 ditentukan sebagai hari libur resmi sehingga untuk tahun ini daftarhari libur jang tsb dalam peraturan menteri perburhan an no. 55 — 1953 perlu ditambah dengan 26 Des. 1955.

Sementara itu menurut maklumat menteri agama hari Senen, jaitu hari Natal ke-2 semua kantor ke-2 segera ditutup. Hari ini diputuskan dewan menteri dalam sidangnya ke-32 karenai hari Natal pertama djangka tuh hari Achad. — Ant.

14 TPS HARUS MENGULANGI

Pemungutan suara untuk Konstituante.

Menurut Pantia Pemilihan Dja wa Tengah, di Djawa Tengah terdapat 14 TPS yang harus mengulangi ulangan pemungutan suara untuk konstituante.

Kapan ulangan dilaksanakan masih? TPS yg bersangkutan tidak diketahui, karena ini berbeda dengan DPR jang lalu — ditetapkan sendiri oleh masing? PPS dengan persetujuan dari PP Kabupaten jang bersangkutan. — Ant.

WILAJAH DJAWA-TENGAH

WONOSOBO

DIJEMBATAN SIGALUH DIBANGUN

Oleh Pekerjaan Umum seksi Wonosobo sedang dimulai pembangunan kembali dijembatan Sigaluh disebelah gelatan Kertek Jg. menghubungkan Wonosobo dan Purworejo. Beja dia telah diterima dari pemerintah pusat sebesar Rp. 390.000,— (kor).

8 ORANG TERKEMUKA WO PURWOKERTO

SISWA S.P.M.A. JOGJA MENDIJAU BANJUMAS

Serombongan siswa S.P.M.A. Jogja baru2 ini telah tiba di Purwokerto, untuk mengadakan peninjauan kepada objek2 pertanian, perikanan darat, pertanian dll. jang bertalian dengan yak2 jang sedang dipelajarinya. Diantara mereka terdapat beberapa orang siswa wanita. Objek-objek jang ditindau a.l. Induk Taman Perternakan di Batu Raden, Kursus Pertanian (usaha Purwokerto) di Klampok, B.P. M.D. Gumilir (Tjilatip) dll. — (kor).

PERINGATAN HARI IBU

Kemis jl. kaum ibu di Klaten melangsungkan upatjara perjasa Hari Ibu dengan a.l. adakan pertemuan digedung bioskop Rio. Nj. Mardijah dari parinya mengurakan sedjarah dan perdoangan kaum wanita di Indonesia. Setelah itu diadakan pelbagai tari2an dan nianjian. — (kor).

WOONOOGIRI

KANTOR TELPUN DI BATU RETNO DIBUKA

Dengan diaklasikan sebagai pabrik sipil dan militer se-tempat baru2 ini kantor telpon di Batu Retno dibuka dengan resmi. Ongkos pembuatan Rp. 46.000,— *

Baru2 ini koperasi pegawai kabupaten Wonogiri menerima kiriman beras 12 ton jang akan dibagi2kan kepada anggota2nya dengan harga sekito Rp. 2.70.

Dapat dikabarkan koperasi tsb. telah minta kiriman beras sebulannya 50 ton.

SURAKARTA

XI MOZAMBIQUE - XI PSSI-B DI SOLO

Dalam rangkaian pertandingan2nya di Indonesia, XI MOZAMBIQUE akan main di stadiun Sriwedari Solo lawan PSSI-B pada tanggal 1/1 jad.

Menurut pengurus Persis jang selenggarakan pertandingan tsb XI PSSI-B akan diperkuat oleh Latandang (Makassar) dan Rukma (Bandung). — (kor).

LAGI „PERGESERAN“ DI DWIWARNA

Untuk sekali kalinja telah terdjadi „pergeseran“ dalam hari-an „Dwiwarna“ Solo. Kini rekan Sawarno selaku Pimpinan Re-

Atjeh Nasution telah adakan pembentaraan dengan panglima T.I kolonel Simbolon.

Pada pendapat Nasution, gerombolan sukar dapat dilawan hanya dengan sendjata sadja. — Ant.

Politik Keamanan baru?

Mengenai soal keamanan Nasution menjatakan pendapatnya: „Suatu perang (saudara) adalah kelanjutan sesuatu perselisihan politik (dalam negeri) yg. telah memenuhi jalannya lain“.

Bersendjata dasar itu djenderal major Nasution katakan telah memberikan nasehat agar perselisihan2 bersendjata diselesaikan setjara integrasi, jaitu agar „mereka2 yang berada di gunung“ dapat dikembalikan dari jalannya kererasa kedadilan normal, jaitu djalan poitik untuk mendjegar tjt-tjt politik mereka.

Nasution telah berturut-turut mengadakan pembentaraan dengan Suriyadarma dan kolonel Adam (A.L.). Suryadarma telah adakan pembentaraan dengan Nasution dimarkas besar A.D.,

Nasution telah berturut-turut mengadakan pembentaraan dengan Suriyadarma dan kolonel Adam (A.L.). Suryadarma telah adakan pembentaraan dengan Nasution dimarkas besar A.D.,

Menurut Nasution tjd. jang dapat dpt tertiapi apabila kita mela-

kan sanakan kelinginan2 politik terdapat umpamananya dengan memberikan otonomi dan apabila kita mendjimat gerombolan2 ti-

dak akan ditangkap.

Apabila gerombolan dapat di-

insjik, suka kembali kepada pa-

ngkuhan Republik, kita seba-

kliknya harus sedia berundung de-

ngan mereka.

Menurut Nasution djalan ini bukan djalan baru, dimla-

kan telah dilakukan setjara in-

sidentil, umpanaman di Sulawesi-Selatan oleh kolonel Gatot Subroto. Mengenai keamanan

komando : sdr. Sandiwidja,

Wk. Ketua — sdr. Mahruf, Pe-

ntius II — sdr. Sadan, Penerangan — sdr. Mahmud, Suwardi dan Kin-

tokwimonoro, Usaha — sdr. E.

Danusuprogo. Seiandutan beber-

pa komando tsb, dibagi keber-

agian, komando bagian, jaitu ko-

mmando bg. Kendaraan — sdr.

Sastrosuwito, komando bg. Ran-

Tor — sdr. Danuprawiro dan

Tondusuprojo, komando bg.

Abattoir — sdr. Slamet dan Te-

rus, komando bg. Kantor Tim-

bang — sdr. Samijo, komando

bg. Taman Unggas — sdr. Murjidi dan Tuliman, sedang

untuk kabupaten Bantul — sdr.

Danuwaspo, Karsidi, Ku-

ken segala hal jang perlu diper-

biki semendjak tahun 1953 hingga sekarang. Djadi disini, kata Menteri, kabinet tidak mo-

ihat persoalan Auri itu hanja terbatas kepada insiden Tjililitan

sebaliknya segera dijelaskan

ketika ditariknya jang tjd. — Ant.

Tentang tjd. penyelesaian jang

keduai ini dengan suara bilat ka-

binet menjerahkan kepada GKS

dan GKS ini jang akan menjus-

nantjangan penyelesaian pe-

ristiwa Auri dengan menjampai

kan usul2 kepada pemerintah.

Demikian Menteri Penerangan jang selanjutnya menjatakan,

bahwa batas waktu jang diber-

ikan kepada GKS untuk menjele-

saikan tugasnya jang sebaliknya.

Ketika ditanjung apakah dgn

ditugaskannya GKS untuk me-

rantjangan penyelesaian „pe-

ristiwa Auri“ itu berarti, bahwa

pengangkutan Sujono ditangguh

kan, Menteri mendjawab, bahwa „ini diserahkan kepada Kepala2 Sta-

tif“. — Ant.

Tentang tjd. penyelesaian jang

terdapat sejauh ini belum ada

penyelesaian jang dijelaskan

ketika ditariknya jang tjd. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. — Ant.

Menurut Nasution tjd. jang

merupakan peristiwa yang

berat di dunia. —

ADUK RENTJANA:

AMAI, DAMAI BAGI KITA SEMUA !

MENGHADAPI suasana Natal kita ingin bertjajak-tjajak dengan saudara2 sebangsa jang beragama Nasrani terutama, dengan saudara2 lain umumnya.

Kita dapat membajangkan apa jang kadang dirasakan oleh saudara2 kaum Kristen, jang djuantahna hanja 5 djuat, dus hanja 10 djuatlah 80 djuat, atau 6½% sajta. Tentu, tentu kaum Kristen tidak dapat menghindarkan pikiran2 jang mengatakan, bahwa saudara2 kita kaum Kristen merupakan minoritit. Dan memang begitulah realiteita.

Tentu kadang2 kaum Kristen mengalami sesuatu jang kurang mesiangkau. Terdengar kadang2 utjapan2 jang kurang sedap, malah jang munghin menjalitkan hati. Itu dapat disadari, sebab ditjamanan revolusi ini banjuk dikeluarkan utjapan2 jang kemudian sebenarnya dijadikan penjelasan, kalaun segala sesuatu sudah dipikirkan tenang2.

Umpanjana sadja utjapan2 jang seakan-akan mengandung tuduhan, seolah-olah kaum Kristen dijwana berdauhan dengan semangat nasionalis (Mangunsakoro). Kita tanggung, jang menghajarkannya itu keburu nafsu, sehingga lupa akan kenjataan. Lupa : Adisutjipto almarhum, pediang jang utama, adalah beragama Katholik. Lupa, almarhum Wolter Monginsidi beragama Protestan. Lupa, bahwa ditipat Tamtu Bahagia beristirahat banjuk pahlawan beragama Kristen.

Pun utjapan jang mengatakan : Djangan kita memandangkan minoritit, sangat dijadikan penjelasan, baik oleh jang menghajarkannya, (Mr Kasmar Singodomjo) balls oleh golongannya. Mereka sadar, djuamah jang besar berkejadian memberi kesepatan hidup dan berkejambang kepada djuamah jang ketjil. Itu menurut Islam, itu sesuai dengan sendiri demokrasi.

Maka menghadapi suasana Natal ini sekali lagi kita sampiakan : Sandara2 kaum Kristen, ikapakan segala pengendara jang kurang enak. Semua itu akibat keburu nafsu, kennuhun pun dijadikan penjelasan. Berikan plhak jang keliru kesempatan memperbaiki kekeliruanmu.

Jang penting untuk dijadikan pegangan : Republik Indonesia memerlukan tenaga setiap anak Indonesia, tidak pandang apa agamanya atau kepercayaannya. Republik Indonesia adalah buat kita semua, untuk hidup damai berdampingan.

Selamat Hari Natal !

Surat Kiriman :**Schorsing murid2 SG^B
Negeri I Kebumen**

UNTUK memberikan gambar/jang djejas mengenai keruutan di S.G.B. Negeri I Kebumen, termuat di "K.R." 15-12-1955, maka perlu kami terangkan :

"Memang dewasa ini S.G.B. Negeri I Kebumen sedang mengalami keruutan, disebabkan oleh ketidak-puasan murid2 dgn adanan ketentuan2 keuangan bagi mereka.

Murid2 dengan perantaraan Panitia jg mereka bentuk me-nagakan tuntutan2 dan mereka dilajani sebagaimana mestinya. Sajang sekali dalam suasana ruwan ini, sebagian dari murid2 dengan sengaja melanggar aturan2 sekolah, hingga karena nja mereka dischors (pulang ke rumah masing2) selama 1 minggu.

Schorsing ini didijatuhkan pada murid2 kelas III A.B.C.D. dan IV - A.B.C., sebab mereka jg melanggar tata-tebrik sekolah. Murid2 kelas lain tetap bersekolah seperti biasa. Tegasnya schorsing itu didijatuhkan bukanlah akibat tuntutan2 mereka jang sedang dalam penjelasan, melainkan akibat pelanggaran tata-tebrik sekolah (sewaktu mendjalankan tuntutan-tuntutan itu).

Mengenai uang Rp. 300,- dan Rp. 250,- perlu dijelaskan, bahwa samasekali tidak ada kewajiban bagi murid2 utk membajarkan. Uang ini bukan menjadi tanggungan mereka, melainkan adalah urusan orangtua murid2 yang telah tergabung dalam suatu Panitia Orang tua Murid (P.O.M.) S.G.B. Negeri I Kebumen.

Apakah hal2 jg saja sebutkan diatas belum tpuhng bagi pemerintah untuk sela2 luu mempertahikan segala tindakna, agar tidak mempunyakan martabat bangsa dan negara? Saja sesekan sangat peristiwa itu di saliskan oleh atasse militir.

Kini Kabinet telah ganti dan makulan mendapat sebutan kabinet jng DJUDUR & DISEGANI, jng mendapat opdrach mengembalikan kekuasaan pe-merintah. Tapi sekali lagi rukuh harus turut serta merisan kan keguguran pelantikan tokoh besar militir, jitu walik K.S.A.U. H. SOEONO.

Apakah hal2 jg saja sebutkan diatas belum tpuhng bagi pemerintah untuk sela2 luu mempertahikan segala tindakna, agar tidak mempunyakan martabat bangsa dan negara? Saja sesekan sangat peristiwa itu di saliskan oleh atasse militir.

Karena itu saja minta pada bapak2 kita yg menamakan diri2 pemimpin hendaknya bekar2 mendjwngi derajat musaboga. Mudah2an heboh dikalangan A.U.R.I. ini merupakan pelajaran jang berpunyai serta mendjwngi heboh jang terakhir dalam A.P. kita. Sebaliknya rukuh sudah djemu dengan segala matjian HBBOH2-AN. A.P. tetap dipasang sebagai tulang punggung negara, hendaknya kita bersama dapat turut serta mendjwngi nama baiknya.

M. Bambang Sapari
Djl. Kranggan No. 10
Kebumen.

Perintinta Batu
Wonomoso.

Bapak2 kita yg menamakan diri2 pemimpin hendaknya bekar2 mendjwngi derajat musaboga. Mudah2an heboh dikalangan A.U.R.I. ini merupakan pelajaran jang berpunyai serta mendjwngi heboh jang terakhir dalam A.P. kita. Sebaliknya rukuh sudah djemu dengan segala matjian HBBOH2-AN. A.P. tetap dipasang sebagai tulang punggung negara, hendaknya kita bersama dapat turut serta mendjwngi nama baiknya.

Irian Barat jadi penghalang

SAMBIL mengajukan se-lamat kepada Indonesia jang telah mengambil "sikap pendekatan baru" terhadap hubungan dengan dunia Barat, harian "Times" jang terbit di London dalam indruk karangannya menulis, Indonesia telah meninggal ketjemerlangan fana jang menjeluhungina selama mendjau di tuan rumah bagi para perdamaian Asia dan Afrika jang berkonperensi di Bandung tempo hari.

Kita pemerintah baru dari Indonesia sedang berdjaja-tpaja mentari dasar baru bagi per-hubungan dengan Belanda, dan dasar bagi pengertian dan kerjasama dengan Australia, keti harian tersebut, dan mambangkan, tdujuran. Indonesia dengan mengadakan perundungan di Den Haag dan kemudian di Djeneva adalah untuk menindau kembali perjajahan dulu kekangan dan keuangan jang ada sekarang antara kedua negeri tersebut dan untuk mengganti protokol tahun 1954 jang ber-tujuan membubarkan ini Indonesia - Belanda.

Sangat disayangkan djika Irian Barat kembali menjadi suatu penghalang bagi barapan akan tertjasaanya perselemban menengah soal2 lain. Di Indonesia rupanya soal Irian Barat ini telah dianggap sebagai satu-

gejota nasional. Tapi meski-

KEDAULATAN RAKJAT**Wilayah Djateng**

MAGELANG

DPRDS TANJAKAN PARTY2

Mengenai tuntutan isi lowongan.

Sidang DPRDS Kotapradja Magelang di Balai Pertemuan Kotapradja al. mengambil keputusan, segera akan mengirimkan surat kepada Delegasi Party2 dan masing2 party di Magelang.

Isi surat tsb, menjanjakan tentang sekitar tuntutan Party2 setempat beberapa waktu jl. untuk menambah djuamah anggota dalam DPRDS kopra sejak 8 kursi jang lowong.

Disamping itu sidang menetapkan sekretaris DPRDS setempat sebagai pegawai tetap, dan segera akan membentuk suatu panitia untuk menindau penetapan klas2 djalanan dalam kota Magelang untuk dasar perentuan kohir padjak djalanan. 1955, menjetudui penetapan peraturan daerah kopra Magelang tentang mengadakan dan memungut "Padjak Idjin" bagi minuman keras, dan menjetudui permonohan hak menguras atas tanah bekas erpacht pertanian ketjil ver. No. 32 milik PEA Nieveld.

Mengenai atjara mutatis mutandis bagi pegawai daerah Kopra Magelang dan bertakunja P.P. No. 19/1952 soal pemberian pensiun pada djuanda dan tunjangan pada anak jatim piatu pegawai negeri stipi, salah putuskan akan mengirimkan ratusan jang untuk menindau dilain2 daerah Djateng, guna mengetahui praktek P.P. 19/1952 itu.

Sidang juga menjetudui pembangunan tempat kuburan umum pusat di Dj. Elo Djetis Magelang dengan beja Rp. 37.000,- Kor.

USAHA2 UNTUK MENOLONG WADASLINTANG

Dewan Perkonomian Rakjat karesidenan Kedu dibawah pimpinan Residen Kedu Sukardji Mangunkusumo, telah mengadakan sidang darurat bertempat digedong pertemuan karesidenan, dengan mendapat kundjungan dan lengkap anggotanya, terdiri kepala2 djawatan niveau Kedu dan Kedutara, seperti pertanian, rehewanan, perikanan, kehutanan, PUDT, Perindustrian, Koperasi, Transmigrasi, Kepolisian dls. Hadir djuga Gupati Sujsos dari Kantor Gubernur di Semarang.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.

Sidang mendengarkan laporan2 dari tiap2 Djawatan dalam suasana jang sering kita djuamah, habis kemaruhannya dengan tiada meninggalkan kesaksianan.



Hari ibu kemarin dulip sepi sunyi di Jogja. Berabe tidak tahu apa sebabnya. Kalau memang tafsiran Berabe, barangkali para ibu memang kesepian! Awas, kaum suami!

Seorang pembatja jang non-ton wajang kulit di Pagelaran untuk merayakan dies natalis Gadjah Mada lapor; Dalangja mahasiswa, nijogjana mahasiswa, malah penggesek rebah guru mahasiswa eprof. Purbatjaroko, tjuma sinden bukan mahasiswa!.

Ain itu pembatja kok bikin panas hati!

Berhubung hari Natal Berabe utjapkan selamat kepada semua sahabat jang beragama Kristen. Moga2 selamat selanjutnya, damai ditujuh hati dan sanubari. Ental dihati sambari Auri!

BERABE

RADIO

SABTU 24 DESEMBER 1955. JOGJAKARTA.

07.45 Permainan Toralf Tollefstam; 12.30 Sorgan oleh Kel Kes. Djawa Studio Jogjakarta; 13.10 Pantjaran Lagu dan Njanjian jang digemari; 14.10 Siang Meraju; 15.15 Hidangan Sore; 17.40 Dwi Gitar Bagong dkk.; 18.30 Dendang Malaya; 19.40 "Gadon Malam Minggu"; 21.10 Gema malam oleh ORJ; 22.10 Varta; dari dan utk pendengar; 23.15 Mengjongsong Hari Natal; 23.15 Hidangan Natal oleh Ba dan Siaran Kristen; 24.00 Misia Malam dari Gereja Katholiek Kotabaru.

SURAKARTA

06.30 Hiburan pagi oleh O.S.B.; 12.30 Klenengen gadon oleh Sari Pradonggo; 14.15 Irama Indonesia oleh Suara Kentjana; 17.00 Dunia anak2 oleh Kanso; 17.30 Rajuan putri oleh SGPK Kartini; 18.15 Ruang wa-nita; 19.30 Imbauan malam oleh Melati; 19.45 Kontak dengan pendengar; 20.30 Lagu2 Hari Natal; 20.45 Mengjongsong Hari oleh R.D. Adisejojono; 21.15 Klenengen lengkap 24.00 Misia sutji.

SEMARANG

(Siaran A.P. dj. 18.15-19.00) 07.20 Disco Var'a; 08.10 Suara Bersama; 09.00 Chotbah dan njanji sutji; 10.00 Orkes Studio Djakarta; 10.30 Gadon minggon; 12.30 Pekan datang; 13.15. Hi-

MINGGU 25 DESEMBER 1955. JOGJAKARTA

07.35 Hidangan Kanak2 GS-RM; 08.15 Rajuan "Dendang Kelana"; 09.00 Kebaktiaan Pagi 10.15 Wajang Orang Ngesti Panjow; 13.10 Hidangan Orkes Melaju; 13.45 Aneka Minggu Siang 17.00 "Taman Ksatria"; 18.00 R-juan Dua Sedjoli; 18.30 Chotbah dan Njanjian Katholiek; 19.40 "Panggung Radio Jogjakarta"; 21.10 Djawaban Surat2; 21.30 "Klenjitan"; 22.10 Batjanan Buksi Pele Katno.

SURAKARTA

08.10 Riang gembira dengan Barong Kutolang; 09.00 Kebaktian Gereja Margojudan; 10.00 Wajang Orang oleh Karawitan Studio; 13.10 Sekitar Hari Natal oleh Ds. Poerwovidodjo; 13.40 Siang gembira; 14.10 Rajuan Siang oleh O.K. Ksatria; 17.00 Gelanggang kepan-daan oleh KBI; 17.30 Seni karawitan; 18.05 Sepintas lintas ke-daan daerah Surakarta; 18.15 Mimbar Pertanian 18.30 Njanjian sutji oleh G.O.K.J.; 19.30 Lagu2 Indonesia; 20.15 Lagu2 Trough modern; 21.30 Irama klasik; dengan uraian; 22.35 Gema malam oleh O.K. Irama Masa.

SEMARANG

(Siaran A.P. dj. 18.15-19.00) 06.20 Orkes Putra Kentjina 13.15 Tri Irama dlp. Andy Mui ja; 14.10 Radio Orkes Surakarta; 17.00 Ujon-ujon; 18.30 Lagu2 suara hari natal; 19.30 Kwintet Harry Gaarenstroop; 20.30 Suara Bersama; 21.00 Podjok Studio; 21.15 Malam kena-nigan.

(Perobahan2 bisa terjadi)

Selamat Hari Raya Natal dan Tahun Baru 1956

Rumah Bunga „SRITAMAN”

Gondolaju 8 Telp. 694 — Jogjakarta.

344 — 12

SAUDARA PERLU KALENDER ?

Lekaslah datang di Toko Buku „K. R.”

HARGA Rp. 1,50

Djangan sampai kehabisan.

BERTUNANGAN :

ATASTI — Koesoemo - Oetoyo

USODO — Notodirdjo

New York, A. S.

3 September 1955.

San Francisco, A. S.

OBRAL RAKSASA

BARU TERIMA :
KATUN GABARDINE 90 cm. 6 Kleur Harga Rp.14,50 à M.
C.P. SANFORIZED 90 cm. 7 Kleur Harga Rp.12,75 à M.
HAIRCORD PRINTED 90 cm. 7 Kleur Harga Rp. 8,75 à M.
CLOCUE PRINTED 90 cm. Matjam2 Harga Rp. 9,50 à M.

HARGA TETAP MELAWAN

Toko „SINGAPORE”
MALIOBORO 15c — JOGJAKARTA.

SOBOHARONO

Djam : 10 — 5 — 7 — 9. — Teks INDONESIA.

17 TH.

THE HEARTBEAT, THE GLORY
OF THE NAVY BLUE AND GOLD!



RIVAL ANTARA KAKAK DAN ADIK.
Sapakih jang akan dipilih? jang tampun dan BERBAKAT PEMIMPIN? ataukah jang spor-tie dan setya pada PELADJARANNJA?
VOORVERKOOP : djam 11 — 12 SIANG.

Djl. NGABEAN KULON 71.
Djl. KARANG WARU.
Djl. TAMAN SARI 5.

Langganan Baru



Berlanganan „Kedaulatan Rakjat” berarti djuga memberi batjaan jang baik pada anak Tuan.
Karena langganan „K.R.” mendapat djuga tiap hari Saptu madjallah anak2 „KAWAN-KU” dengan pertjuma.

Berlanganan „K.R.” baru (DJANUARI '56) mulai ini hari sampai akhir im bulan mendapat koran gratis sebagai nomor pertjumaan. Pembajaran diperhitungkan bulan DJANUARI 1956.

gunting disini

Kepada :

Adm. Harian „K. R.”

Tugu 42 — Jogja.

Nama :

Alamat :

Teks tengah :

KEDAULATAN RAKJAT

MENERIMA pekerjaan tjeta-kan Stensil, djuga dari luar Kota (asrah). Murah dan tjeplat, Min ta ah keterangan pada

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.
Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.

Lamaran2 ditujukan kepada :

No. 363.

Hari Natal Sudah Dekat !

Datanglah pada alamat ini :

„UPRI”

Lempungan Waigi I, Jogjakarta.

Suatu N.V. di Jogjakarta mentjari

Djuruk tik dan jang mengerti pembukan.

Sarat2 : a. sekolah menengah
b. pengalaman bekerja.